



## Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Susri Yulita<sup>1\*</sup>, Salfadri<sup>2</sup>, Dica Lady Silvera<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

\*Corresponding Author: [susriyulita@gmail.com](mailto:susriyulita@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini tujuannya adalah menganalisis serta melihat Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang tercatat Di BEI selama 2018 – 2020. Teknik mengumpul datanya memakai situs serta dokumentasi. Kemudian data termasuk jenis kuantitatif yang memakai sumber sekunder. Populasi penelitian terdiri dari sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI berjumlah 26 perusahaan memakai teknik purposive sampling sehingga didapatkan sampelnya berjumlah 14 perusahaan x 3 tahun = 42 laporan keuangan. Analisis data memakai metode analisis regresi linier berganda, koefisien determinan, serta uji t maupun uji F. Didapatkan hasilnya antara lain: 1. Variabel EPS secara parsial positif signifikan memengaruhi harga saham. 2. Variabel DER secara parsial positif signifikan memengaruhi harga saham. 3. Variabel EPS ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) secara bersama-sama signifikan memengaruhi harga saham (Y) Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang tercatat Di BEI selama 2018 - 2020.

**Kata Kunci:** Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Harga Saham.

**Abstract:** The purpose of this study is to analyze and see the Effect of Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) on the Stock Prices of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector Listed on the IDX during 2018-2020. The technique of collecting data uses websites and documentation. Then the data includes a quantitative type that uses secondary sources. The research population consists of the food and beverage sector listed on the IDX amounting to 26 companies using purposive sampling techniques so that a sample of 14 companies x 3 years = 42 financial statements was obtained. Data analysis used multiple linear regression analysis methods, determinant coefficients, and t tests and F tests. 2. The DER variable is partially positive significantly affecting the stock price. 3. The variables EPS ( $X_1$ ) and DER ( $X_2$ ) together significantly affect the share price (Y) of Food and Beverage Sector Manufacturing listed on the IDX during 2018 - 2020.

**Keywords:** Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Stock Price

### PENDAHULUAN

Saham merupakan suatu pilihan investasi di pasar modal yang seringkali dipakai penanam modal sebab profit yang didapat tinggi serta dana yang diperlukan guna berinvestasi

tidak terlalu tinggi apabila diperbandingkan dengan surat berharga. Tujuan korporasi berinvestasi saham yaitu guna mengoptimalkan kemakmuran shareholder lewat upaya memaksimalkan nilai saham korporasi yang berujung pada cerminan harga saham itu. Investasi berbentuk saham sebetulnya mempunyai resiko yang besar sesuai prinsip berinvestasi yaitu resiko kecil pengembalian kecil, resiko tinggi pengembalian tinggi. Seorang penanam modal haruslah mengerti mengenai harga saham serta sering menganalisis harga saham di awal supaya tidak gagal investasinya sebab perubahan harga saham tidak bisa diprediksi dengan pasti. Sejumlah cara untuk memperkirakan harga saham adalah menggunakan analisis rasio *earning per share* dan *debt to equity ratio*. Jika *earning per share* korporasi besar membuat harga saham juga meningkat karena *return* terhadap investor akan tinggi. sebaliknya, apabila *debt to equity ratio* perusahaan tinggi maka *return* terhadap investor akan rendah karena perusahaan akan terlebih dahulu membayar hutang yang mereka miliki.

Salah satu sektor perusahaan yang memberikan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi yaitu sektor manufaktur. Sektor Manufaktur berperan besar bagi pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Sektor ini memberikan pemasukan tinggi pada negara yang berupa pajak serta kontrak. Dikarenakan sektornya relatif besar, korporasi sektor manufaktur juga mampu menyerap banyak tenaga kerja, akhirnya bisa menurunkan jumlah pengangguran. Diantara korporasi itu, sebagiannya sudah tercatat di BEI, atau sebagai perusahaan go publik ataupun tbk. Sektor makanan dan minuman adalah suatu industri sektor manufaktur yang mendorong perindustrian dalam negeri. Menurut data <http://id.investing.com/equities> harga saham sektor manufaktur sub makanan dan minuman kebanyakan terjadi kemerosotan dalam sejumlah tahun belakangan yang bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Pergerakan Harga Saham Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2020

No	Kode Saham	Harga Saham Per Lembar (Rp)			Keterangan
		2018	2019	2020	
1	AISA	168	173	234	Naik
2	ALTO	400	398	308	Turun
3	CAMP	346	374	302	Turun
4	CEKA	1.375	1.825	1.785	Turun
5	CLEO	284	505	500	Turun
6	COCO	-	510	700	Naik
7	DLTA	5.500	6.800	4.400	Turun
8	DMND	-	-	920	-
9	FOOD	-	119	103	Turun
10	GOOD	1.875	1.510	1.270	Turun
11	HOKI	730	940	1.005	Naik
12	ICBP	10.450	11.150	9.575	Turun
13	IKAN	-	-	147	-
14	INDF	7.450	7.925	6.850	Turun
15	KEJU	-	940	1.355	Naik
16	MLBI	16.000	15.500	9.700	Turun
17	MYOR	2.620	2.050	2.710	Naik
18	PANI	177	113	116	Naik
19	PCAR	5.350	1.100	555	Turun
20	PSDN	192	153	130	Turun
21	PSGO	-	200	119	Turun
22	ROTI	1.200	1.300	1.360	Naik
23	SKBM	695	410	324	Turun
24	SKLT	1.500	1.610	1.565	Turun
25	STTP	3.750	4.500	9.500	Naik
26	ULTJ	1.350	1.680	1.600	Turun

Sumber: <http://id.investing.com/equities>

Dari tabel diatas bisa dikatakan harga saham sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada umumnya terjadi kemerosotan. Yang diakibatkan kebanyakan perusahaan mempunyai utang terhadap bank. Saat suku bunga bank meningkat, maka harga saham di bursa juga menjadi merosot drastis. Kemungkinan penyebabnya adalah saat tingkat bunga bank tinggi, kebanyakan investor memindahkan modalnya ke produk bank seperti deposito. Kedua, saat tingkat bunga bank tinggi, perusahaan memilih meminimalisir kerugian karena peningkatan beban ongkos. Kemudian pelemahan nilai tukar rupiah dibanding valuta asing juga bisa merubah pergerakan harga saham di pasar. Bagi perusahaan yang mempunyai hutang dalam kurs asing, lebih rugi jika terjadi pelemahan kurs. Yang berdampak ke peningkatan ongkos operasional serta mendorong turunnya harga saham.

Sejalan dengan tingginya jumlah perusahaan tercatat di BEI, maka perlu diketahui pergerakan saham. Karena pergerakan yang kecil ataupun besar bisa memberikan dampak bagi korporasi. Apabila harga saham korporasi meningkat ini akan menumbuhkan minat penanam modal untuk berinvestasi. Harga saham adalah gambaran performa korporasi serta gambaran kepercayaan penanam modal. Harga saham juga dinilai sebagai indikator kesuksesan dalam mengelola korporasi, apabila harga saham sering meningkat, penanam modal ataupun yang ingin berinvestasi menganggap perusahaan mampu mengolah bisnisnya dengan baik. apabila kondisi ini bisa terjaga akan semakin menguatkan keyakinan investor pada perusahaan emiten. Selain itu, harga saham juga terjadi fluktuasi di setiap waktu, sebab penilaian seketika oleh pihak penjual dan pembeli bisa terpengaruh dari beragam faktor.

Penelitian ini dilandasi oleh penelitian sebelumnya dari Dini Arifian (2019) yang memperoleh hasil EPS dan DER signifikan memengaruhi Harga Saham. Kemudian penelitian Pebrianti Ginting (2017) yang memperoleh hasil *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* signifikan memengaruhi harga saham.

*Earning Per Share* (EPS) adalah perbandingan jumlah earning yang diberikan untuk shareholder dan total lembar saham yang diedarkan korporasi. Untuk pemilik modal, data EPS adalah informasi yang dinilai paling penting dan bermanfaat, sebab mencerminkan ramalan laba masa akan datang. Naiknya EPS menunjukkan perusahaan sedang bertumbuh ataupun peningkatan finansial terkait omset dan profit. Jika EPS tinggi menjadikan investor tertarik memiliki saham sehingga meningkatkan harga sahamnya, EPS tinggi menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk menciptakan profit bersih dari per lembar saham meningkat sehingga memengaruhi return yang didapatkan investor dari bursa.

Kemudian *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan persentase pemasukan dana dari shareholder terhadap pemberi loan. Rasio yang tinggi menunjukkan rendahnya pendanaan korporasi yang disediakan shareholder. Selain itu, rendahnya rasio ini menunjukkan kesanggupan pembayaran hutang jangka panjang yang makin baik. Tingginya DER diartikan proporsi total kewajiban semakin tinggi daripada jumlah modal sendiri, yang berujung meningkatnya beban korporasi atas pihak luar. Beban hutang yang semakin besar akan menurunkan laba yang masuk ke korporasi sehingga berimbas pada dividen yang dibagi ke penanam modal.

Sesuai bahasan tersebut, penulis ingin meneliti judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020”.

Adapun rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah EPS secara parsial memengaruhi harga saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang tercatat di BEI ?
2. Apakah DER secara parsial memengaruhi harga saham Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang tercatat di BEI ?
3. Apakah EPS dan DER secara simultan memengaruhi harga saham Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang tercatat di BEI ?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Earning Per Share (EPS)

EPS ataupun laba per lembar saham biasa diartikan Kasmir (2016:207) sebagai rasio guna melihat kesuksesan manajerial untuk meraih profit bagi shareholder. Rasio yang rendah artinya manajemen kurang mampu memberi kepuasan untuk shareholder, tetapi tingginya rasio ini, diartikan kemakmuran shareholder semakin tinggi. Arti lainnya, return semakin tinggi. Rumus yang digunakan adalah  $EPS \text{ of Common Stock} = (\text{Laba Saham Biasa}) : (\text{Saham Biasa Yang Beredar})$ .

Keuntungan untuk shareholder yaitu total laba sesudah dikurangi pajak. Keuntungan yang ada untuk pemilik saham biasa yaitu total laba dikurangkan pajak, deviden serta hak lainnya bagi pemegang saham priority.

### Debt to Equity Ratio (DER)

DER diartikan Kasmir (2016:157) sebagai rasio untuk dipakai dalam melihat hutang dan ekuitasnya. DER dihitung lewat perbandingan total hutang, dimasukkan hutang lancar serta total ekuitas. Manfaat rasio ini melihat total dana yang tersedia dari kreditor dan owner. Atau rasio ini fungsinya bisa melihat setiap rupiah modal sendiri yang menjadi agunan untuk hutang. Adapun rumusnya yaitu

$$DTER = (\text{Total Kewajiban}) / (\text{Total Ekuitas}) \times 100 \%$$

Untuk korporasi yang semakin tinggi akan dinilai baik. Apabila rasio rendah menunjukkan tingginya pendanaan yang diberikan owner serta semakin besar level keamanan untuk meminjam apabila timbul kerugian ataupun penyusutan pada aktiva.

### Harga Saham

Tandelilin (2014:133) mengartikan harga saham adalah refleksi atas harapan investor atas factor-faktor laba, arus kas serta tingkat pengembalian yang diprediksi penanam modal, dimana faktor ini juga bisa terpengaruh dari performa ekonomi makro. Untuk korporasi yang sudah go publik bisa memaksimalkan nilai perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pasar saham. Jadi untuk membuat keputusan cenderung mengacu atas pertimbangan memaksimalkan aset shareholder. Indikator untuk mengukur harga saham adalah harga pasar. Harga pasar Merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Pada bursa saham, nilai ini berfluktuasi setiap hari karena respons atas hasil nyata maupun yang dicegah serta sentimen pasar secara menyeluruh maupun sektoral yang tergambar pada indeks bursa saham. Hal tersebut juga memperlihatkan sasaran pokok manajemen yaitu menjaga harga sebaik-baiknya apapun kondisinya.

## METODE PENELITIAN

Metode untuk mengumpulkan data yang dipergunakan adalah dengan menggunakan riset situs dan riset pustaka. Teknik mendapatkan datanya adalah situs serta dokumen. Lalu jenis data tergolong kuantitatif mempergunakan data sekunder. Populasi pada penelitian yaitu sektor Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2018- 2020 yang berjumlah 26 perusahaan dengan sampel 42 laporan finansial. Pada pengujian Asumsi Klasik meliputi 4 pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas serta pengujian autokorelasi. Kemudian analisis datanya mempergunakan analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Setelah itu dilakukan uji t dan Uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Dipakai untuk menilai normal tidaknya penyebaran data yang memakai tes Kolmogorov Smirnov. Syarat normal yang dipakai adalah bila angka signya melebihi 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90463148
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.059
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari uji didapatkan *Asymp.Sig.* 0,200. Berada di atas kriteria 0,05 sehingga dinyatakan bahwa data mempunyai distribusi yang normal sehingga layak untuk pengujian lain.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dipakai guna mencegah adanya korelasi kuat diantara variabel bebasnya. Hasilnya teadalah:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Earning Per Share	.926	1.080
	Debt to Equity Ratio	.926	1.080

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari uji ini didapatkan nilai VIF di bawah 10 sehingga dianggap tidak ada persoalan multikolinearitasnya.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dipakai untuk melihat ketidaksamaan varians dari data yang ada. Uji ini dilakukan dengan uji *glejser*. Berikut ini adalah hasila dari uji *glejser*:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.458	.175		2.620	.012
	Earning Per Share	.000	.000	.081	.500	.620
	Debt to Equity Ratio	.002	.001	.259	1.605	.117

a. Dependent Variable: ABS\_UT

Dari uji ini didapatkan angka sig lebih dari 0,05. Artinya tidak ditemukan persoalan

heteroskedastisitas dari model ini.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengidentifikasi adanya korelasi pada residual untuk waktu  $t$  dan  $t-1$ . Pengujian memakai Durbin-Watson. Yang pedomannya menurut Agussalim M (2015) adalah jika D-W berada  $-2$  hingga  $+2$  menunjukkan tidak ada persoalan autokorelasi. Hasilnya pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.567	9275372	1.053
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Earning Per Share					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Dari uji diperoleh angka DW bernilai 1.053. Dengan nilai tersebut terletak pada  $-2$  sampai  $+2$ , menunjukkan tidak ada masalah autokorelasinya.

### Analisa Kuantitatif

#### 1. Analisa Linear Berganda

Pemakaian regresi linear berganda yaitu karena terdapat lebih dari 1 variabel independen. Berikut ini analisis regresi yang dihasilkan:

**Tabel 6.** Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.420	.270		27.443	.000
	Earning Per Share	.003	.001	.552	5.168	.000
	Debt to Equity Ratio	-.006	.002	-.403	-3.779	.001
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Dari analisis ini didapatkan persamaan regresinya yaitu :

$$HS = 7,420 + 0,003EPS - 0,006DTER$$

1. Konstanta senilai 7,420, konstanta bernilai positif artinya variabel harga saham tanpa ada variabel earning per share dan debt to equity ratio memiliki nilai tetap senilai 7,420 satuan.
2. Angka koefisien regresi earning per share senilai 0,003, koefisien tandanya positif yang mana earning per share positif memengaruhi harga saham. Apabila ada peningkatan earning per share senilai 1 poin akan meningkatkan harga saham senilai 0,003 satuan. Kenaikan earning per share menyebabkan naiknya harga saham.
3. Angka koefisien regresi debt to equity ratio senilai -0,006, koefisien tandanya negatif yang mana debt to equity ratio negatif memengaruhi harga saham. Apabila ada peningkatan debt to equity ratio senilai 1 poin akan menurunkan harga saham senilai -0,006 satuan. Kenaikan debt to equity ratio menyebabkan turunnya harga saham.

#### 2. Analisa Determinasi

Analisis ini ditujukan guna melihat sumbangan variabel independen yang terdiri dari earning per share (X1) dan debt to equity ratio (X2) secara simultan pada variabel

terikatnya harga saham (Y) yang hasilnya adalah.

**Tabel 7.** Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.567	.9275372

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Earning Per Share

Dari uji didapatkan *Adjusted R Square* yaitu  $0,567 = 56,7\%$ , Artinya kontribusi earning per share (X1) dan debt to equity ratio (X2) secara simultan pada harga saham (Y) adalah 0,567 atau 56,7%. Lalu 43,3% lainnya kontribusi faktor lain misalnya suku bunga, inflasi, debt to asset ratio, current ratio dan variabel lainnya.

**Pengujian Hipotesis**

**1. Uji t**

Pengujian secara terpisah menghasilkan tabel berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.420	.270		27.443	.000
	Earning Per Share	.003	.001	.552	5.168	.000
	Debt to Equity Ratio	-.006	.002	-.403	-3.779	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada sig 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) pengujian dua arah dengan  $df = n-k-1 = 42-2-1 = 39$  didapatkan angka t tabel 2.02269. Berikut keputusan uji nya;

- a. Angka t hitung earning per share senilai  $5.168 > t$  tabel 2.02269. Kemudian sig nya senilai  $0.000 < 0.05$  jadi H1 diterima. Diartikan earning per share secara parsial positif signifikan mempengaruhi harga saham.
- b. Angka t hitung debt to equity ratio senilai  $3.779 > t$  tabel 2.02269. Kemudian sig nya  $0.001 < 0.05$  jadi H2 diterima. Diartikan debt to equity ratio secara parsial positif signifikan mempengaruhi harga saham.

**2. Uji F**

Uji F dipakai untuk pengujian secara serentak pada variabel dependennya. Berikut ini hasilnya uji F:

**Tabel 9.** Uji F ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.985	2	23.993	27.888	.000 <sup>b</sup>
	Residual	33.553	39	.860		
	Total	81.538	41			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Earning Per Share

Dari uji ini diperoleh F hitung  $27.888 > F$  tabel 4.07 lalu sig nya  $0.000 < \alpha 0.05$  jadi H<sub>3</sub> diterima. Diartikan *earning per share* (X<sub>1</sub>) dan *debt to equity ratio*(X<sub>2</sub>) secara bersama-sama signifikan memengaruhi harga saham (Y) sektor Manufaktur Makanan dan

Minuman Yang tercatat di BEI selama 2018 - 2020.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Angka t hitung earning per share senilai  $5.168 > t$  tabel 2.02269. Kemudian sig nya senilai  $0.000 < 0.05$  jadi H1 diterima. Diartikan earning per share secara parsial positif signifikan mempengaruhi harga saham.
2. Angka t hitung debt to equity ratio senilai  $3.779 > t$  tabel 2.02269. Kemudian sig nya senilai  $0.001 < 0.05$  jadi H2 diterima. Diartikan debt to equity ratio secara parsial positif signifikan mempengaruhi harga saham.
3. F hitung 27.888 > F tabel 4.07 lalu sig nya  $0.000 < \alpha 0.05$  sehingga H<sub>3</sub> diterima. Diartikan *earning per share* (X<sub>1</sub>) dan *debt to equity ratio*(X<sub>2</sub>) secara bersama-sama signifikan memengaruhi harga saham (Y) sektor Manufaktur Makanan dan Minuman Yang tercatat di BEI selama 2018 - 2020.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka perusahaan diharapkan dapat memperhatikan nilai EPS dan DTER. Nilai EPS dipakai dalam melihat laba bersih yang nantinya didapat oleh shareholder, agar perusahaan bisa mempertahankan EPS terjaga, agar laba yang akan diterima shareholder semakin besar. ini bisa mendorong keinginan investor melakukan investasi dan bisa menambah permintaan saham harga sahamnya meningkat pula. Lebih lanjut, DER bisa dipakai dalam melihat tingkat resiko, agar perusahaan bisa menjaga DER menjadi kecil, sehingga resiko menjadi rendah pula. Hal ini juga bisa meningkatkan investasi, dan permintaan saham menjadi tinggi sehingga memperkuat harga sahamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. Analisis Investasi. (Salemba Empat, 2017).
- Agussalim Manguluang. Statistik Lanjutan. (Ekasakti Press, 2015).
- Ahmad Ulil Albab Al Umar. Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. J. Anal. Akunt. dan Perpajak. 4, 30–36 (2020).
- Andreas Lako. Dekonstruksi Corporate Sosiasl Responbility & Reformasi Bisnis & Akuntansi. (Erlangga, 2011).
- Ayu Kemalasari. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). J. Akunt. Bareleng 3, 1–11 (2019).
- Brigham Eugene F. & Joel F. Houston. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. (Salemba Empat, 2013).
- Dewi Kurnia. Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. J. Akunt. Integr. 6, 26–39 (2020).
- Dewi Fatmala. Rice Haryati. Dica Lady Silvera. Pengaruh Leverage, Return On Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2018). Pareso J. 4, 529–548 (2022).
- Dini Arifian. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. J. Manag. Stud. 1, 53–62 (2019).
- Eduardus Tandelilin. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. (BPFE UGM, 2014).
- Ghozali Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).
- Ghozali Imam dan Anis Chariri. Teori Akuntansi. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017).

- Hadi Nor. *Coorporate Social Responsibility*. (Graha Ilmu, 2011).
- Harahap Sofyan Syafri. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. (PT. Raja Grafindo Persada, 2015).
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. (Center For Academic Publishing Services, 2015).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. (PT. Raja Grafindo Persada, 2017).
- Irawati Susan. *Manajemen Keuangan*. (Pustaka Pelajar, 2015).
- Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Alfabeta, 2015).
- Jogiyanto Hartono. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (BPFE, 2017).
- Kadek Wahyu Pranaja. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Curret Ratio pada Harga Saham. *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana* 25, 1744–1772 (2018).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (PT. Raja Grafindo Persada, 2016).
- M Sadeli Lili. *Dasar-dasar Akuntansi*. (PT. Bumi Aksara, 2016).
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).
- Pebrianti Ginting. Pengaruh Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *J. Manaj. dan Bisnis* 17, 96–107 (2017).
- Rafida Khairani. Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan Dan Minuman. *COSTING* 4, 90–95 (2020).
- Redka Rezki Anggraeni. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *J. Ekobis Dewantara* 7, 68–75 (2018).
- Soffia Pudji Estiasih. Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *J. Akunt. dan Pajak* 21, 205–212 (2020).
- Sudarlan. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *J. Akunt. Politek. Negeri Samarinda* 16, 1–14 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2016).
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Ekonesia, 2016).
- Widoatmodjo Sawidji. *PENGETAHUAN PASAR MODAL: Untuk Konteks Indonesia*. (Gramedia, 2015).